



Efektivitas Media Komik terhadap Perubahan Perilaku Pemilihan Jajanan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar

The Effectiveness of Comic Media on Changes in Behavioral Selection of Healthy Snacks In Elementary School Students

Yessi Alza^{1*}, Lidya Novita², Zahtamal³

^{1,2} Poltekkes Kemenkes Riau

³ Fakultas Kedokteran, Universitas Riau

ABSTRACT

In elementary school-age students (SD), most of their food comes from the consumption of snacks in the school canteen. Currently time, there is a great need for learning media that contains information about healthy school snacks. Media in the form of comic storybooks is a medium that is very liked by children. The aim of this study is to know the effectiveness of comics media on behavioral changes in choosing healthy snacks in elementary school students. This study is a quasi-experimental study with a non-equivalent control group design. Hypothesis analysis using paired sample t-test and independent sample t-test. The number of samples in this study was 55 students who were taken by purposive sampling with several inclusion criteria at two SD in Pekanbaru City. Wilcoxon's test of knowledge and attitudes showed p value <0.05 in the intervention group and the control group. This shows that the use of educational comics for healthy snacks for elementary school students has proven to be significant in increasing students' knowledge and behavior in choosing healthy snacks. However, the comic was not yet effective in increasing knowledge and behavior as seen from the mean value in the control group which was greater than the intervention group in all research variables.

ABSTRAK

Siswa usia sekolah dasar (SD) cenderung untuk mengonsumsi makanan ringan atau jajanan di lingkungan sekolah. Saat ini sangat dibutuhkan media pembelajaran yang berisi informasi tentang jajanan sekolah yang sehat. Komik edukasi jajanan sehat berisi tiga tema diantaranya kadaluarsa pada jajanan, kemasan jajanan serta pewarna jajanan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas media komik terhadap perubahan perilaku pemilihan jajanan sehat pada siswa SD. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimental* dengan *non-equivalent control group design*. Analisis hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 55 orang siswa yang diambil secara *purposive sampling* dengan beberapa kriteria inklusi pada dua SD negeri di kota Pekanbaru. Uji *Wilcoxon* terhadap pengetahuan dan sikap menunjukkan nilai p value <0,05 pada kelompok intervensi dan kelompok control. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media komik edukasi jajanan sehat bagi siswa SD, terbukti signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa dalam pemilihan jajanan sehat. Namun, media komik belum efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku dilihat dari nilai mean pada kelompok kontrol lebih besar dibandingkan kelompok intervensi pada semua variabel penelitian.

Keywords : Education, Comic, Healthy Snacks, Elementary School Students

Kata Kunci : Edukasi, Komik, Jajanan Sehat, Siswa Sekolah Dasar

Correspondence : Yessi Alza

Email : yessi@pkr.ac.id

• Received 12 November 2022 • Accepted 2 Februari 2023 • Published 31 Juli 2023

• p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 • DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol9.Iss2.1394>

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar sekitar 6 sampai 12 tahun berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Untuk mendapatkan gizi yang seimbang dan optimal, anak-anak harus menerapkan pola makan yang sehat untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan kurang lebih 35 jam per minggu di sekolah, anak-anak membutuhkan asupan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi mereka, yang salah satunya dengan jajanan sekolah.¹ Sebagian besar siswa SD melakukan kebiasaan jajan disekolah untuk melengkapi kebutuhan asupannya pada siang hari. Kebiasaan ini sebaiknya diimbangi dengan pengetahuan dasar terkait jajanan sehat dan kualitas jajanan yang baik pula.²

Pemilihan jajanan pada anak usia sekolah merupakan perwujudan dari perilaku dan pengetahuan. Banyak faktor dalam pemilihan jajanan oleh anak sekolah. Jajanan yang tersedia pun beraneka ragam, dari jajanan tradisional hingga modern. Anak akan cenderung memilih jajanan yang dekat dengan keberadaannya dan juga dengan bentuk yang menarik.³ Ketersediaan jajanan sehat dan tidak sehat akan berpengaruh pada kesehatan anak. Berdasarkan penelitian terkait pemilihan jajanan pada anak sekolah yang dilakukan oleh Iklima (2017), dari 110 siswa yang menjadi responden, sebanyak 63 siswa (57,3%) siswa memilih jajanan yang tidak baik untuk dikonsumsi.⁴

Pemilihan jajanan yang tidak baik akan berdampak pada kesehatan anak. Salah satu dampak dari pemilihan jajanan yang tidak baik adalah masalah pencernaan seperti diare. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2014, ditemukan sebesar 94% kejadian diare. Diare dapat disebabkan oleh kontaminasi oleh bakteri pada jajanan yang terbuka dan tidak diperhatikan kebersihannya. Anak-anak usia sekolah dasar pada umumnya tidak mepedulikan mengenai kemasan jajanan serta kebersihan jajanan tersebut.⁵

Pemilihan jajanan yang tidak baik dapat dipicu oleh kurangnya pengetahuan anak sekolah tentang pemilihan jajanan yang baik dan sehat. Pengetahuan tentang memilih jajanan yang baik perlu diberikan kepada anak sekolah agar anak dapat lebih

bijak dalam memilih jajanan yang akan dikonsumsi. Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan memberikan pesan kepada anak maupun orang tua.⁶ Berbagai metode dapat digunakan dalam menyampaikan pesan, salah satu metode yang cukup efektif adalah edukasi disertai dengan tanya jawab.⁷

Metode lain yang dapat digunakan untuk anak usia sekolah adalah media gambar karena cukup menarik dan dapat meningkatkan imajinasi serta kreatifitas anak. Gambar cukup memperjelas suatu pokok permasalahan, sehingga anak dapat lebih memahami pokok bahasan yang diberikan.⁸ Gambar dapat dimodifikasi bersamaan dengan tulisan yang juga disebut komik. Komik biasanya berisi bentuk kartun yang memiliki karakter atau memerankan sebuah cerita. Dengan komik, akan timbul minat baca bagi anak sehingga dapat memperkaya kecerdasan visual anak. Dunia anak penuh dengan kreatifitas dan imajinasi, hal ini yang membuat anak akan lebih suka dengan komik. Edukasi melalui komik ini diharapkan efektif untuk digunakan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan anak terkait jajanan yang baik untuk dikonsumsi.⁹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media komik terhadap perubahan perilaku pemilihan jajanan sehat pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini bersifat *quasy eksperimental* dengan *non-equivalent control group design*. Analisis hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 55 orang siswa yang diambil secara *purposive sampling* dengan beberapa kriteria inklusi pada dua sekolah dasar negeri di kota Pekanbaru.

METODE

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperimental* dengan *non-equivalent control group design* menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan perilaku siswa terkait jajanan sehat dengan menggunakan media edukasi berupa komik.

Teknik Sampling

Populasi penelitian ini yaitu siswa dari dua Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan perhitungan besaran sampel untuk dua proporsi¹⁰ :

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha/2} \sqrt{2PQ} + Z_{1-\beta} \sqrt{[P_1(1-P_1) + (P_2(1-P_2))]})^2}{(P_1 - P_2)}$$

$$n = \frac{(1.96 \sqrt{2[0,65(1-0,65) + 1,282 \sqrt{[0,5(1-0,5) + (0,8(1-0,8))]}})^2}{(0,5 - 0,8)}$$

$$n = 50,4$$

Keterangan :

- n = besarnya sampel
- $Z_{1-\alpha}$ = nilai Z pada derajat kepercayaan 95% = 1.96
- $Z_{1-\beta}$ = nilai Z pada kekuatan uji 90% = 1,282
- P = rata-rata proporsi = $(P_1 + P_2)$
- Q = $(1-P)$
- P1 = proporsi tingkat pengetahuan baik sebelum intervensi ditetapkan 50%
- P2 = Proporsi pengetahuan baik setelah intervensi naik sebesar 30% menjadi 80%

Untuk menghindari kekurangan sampel akibat dari *drop-out* maka hasil perhitungan sampel ditambahkan 10% sehingga jumlah responden pada setiap kelompok adalah 55 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria inklusi: (1) SD negeri yang belum memiliki kurikulum pembelajaran mengenai pemilihan jajanan sehat; (2) SDN memiliki kantin dan jajanan kaki lima disekitar sekolah; (3) Siswa SD berumur 9-10 tahun.

Dalam penelitian ini ada dua kelompok yang akan dijadikan sampel penelitian, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi adalah siswa SD yang mendapatkan intervensi edukasi komik sedangkan kelompok kontrol merupakan siswa yang tidak diberikan komik.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu pre test (pengetahuan dan perilaku), intervensi, dan post test (pengetahuan dan perilaku).

Kelompok Intervensi

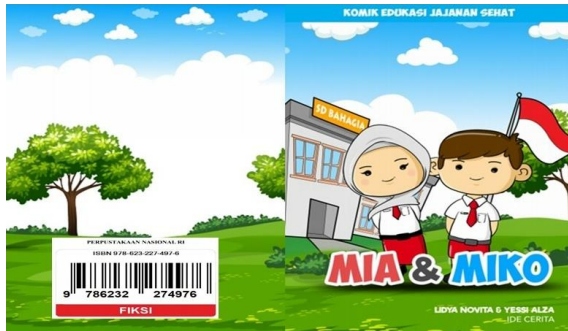
Pertemuan pertama dilakukan *pretest* dan observasi berupa praktik untuk melihat pengetahuan dan perilaku siswa dengan menggunakan contoh makanan. Setelah 2 minggu, dilakukan intervensi dengan memberikan komik, penjelasan komik oleh peneliti dengan menggunakan contoh model makanan sesuai dengan tema dalam komik. Intervensi ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan jarak waktu 2 minggu.

Kelompok Kontrol

Pertemuan pertama dilakukan *pretest* dan observasi berupa praktik menggunakan contoh makanan. Setelah 2 minggu, kelompok ini tidak diberikan intervensi komik, tetapi hanya diberikan edukasi serta menggunakan contoh makanan. Kegiatan ini juga akan dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan jarak waktu selama 2 minggu. Setelah 2 minggu, akan diberikan *posttest* dan evaluasi praktik.

Komik yang diberikan pada kelompok intervensi ini berupa komik tentang jajanan sehat yang telah mendapatkan nomor ISBN (Gambar 1). Dalam komik ini, terdapat 3 tema bahasan, yaitu kadaluarsa makanan, kemasan jajanan, serta warna-warni makanan Zahra. Untuk praktik menggunakan contoh makanan jajanan ini berdasarkan tema yang ada dalam komik. Praktik ini dilakukan oleh satu per satu siswa dan dibantu oleh enumerator yang sudah diberikan pelatihan sebelumnya. Komik ini telah di review sebelumnya oleh pakar mengenai kecocokan tema yang terdapat didalamnya dengan penggunaannya untuk dibaca oleh siswa sekolah dasar.

Penilaian tingkat pengetahuan pada siswa dilakukan dengan pre test dan post test. Data pre test dan post test yang terkumpul akan ditentukan mean dari masing-masing tema. Selanjutnya, tinggi rendahnya tingkat pengetahuan siswa ditentukan berdasarkan nilai siswa terhadap mean dari masing-masing tema tersebut. Jika nilai siswa melebihi mean, maka siswa tersebut memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, begitu pun sebaliknya.



Gambar 1. Komik Edukasi Jajanan Sehat Mia dan Miko

HASIL

Pengetahuan

Berdasarkan tabel 1, pada tema kadaluarsa jajanan dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi dengan menggunakan media komik tingkat pengetahuan siswa yaitu sebesar 74% (pengetahuan tinggi) dan sebesar 26% (pengetahuan rendah). Tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan sebesar 78% (pengetahuan tinggi) dan sebesar 22% (pengetahuan rendah). Sedangkan pada kelompok kontrol, sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan siswa sebesar 55,8% (tinggi) dan 44,2% (rendah). Tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi (ceramah) tanpa media komik meningkat menjadi 65,4% (tinggi) sebesar 34,6% (rendah).

Pada tema edukasi jajanan dengan kemasan terbuka atau tertutup dapat dilihat bahwa pada kelompok intervensi, tingkat pengetahuan siswa sebesar 58% (tinggi) dan sebesar 42% (rendah). Tingkat pengetahuan siswa setelah intervensi meningkat menjadi 76% (tinggi) dan sebesar 24% (rendah). Sedangkan pada kelompok kontrol, sebelum diberi edukasi (ceramah), tingkat pengetahuan siswa yaitu sebesar 65,4% (tinggi) dan sebesar 34,6% (rendah). Tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 59,6% dan 40,4% (rendah).

Pada tema edukasi warna-warni makanan Zahra dapat dilihat bahwa pada kelompok intervensi, tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi dengan media komik adalah sebesar 72% (tinggi) dan sebesar 28% (rendah). Tingkat pengetahuan siswa setelah intervensi menjadi 86% (tinggi) dan sebesar 14% (rendah). Sedangkan pada kelompok kontrol,

sebelum intervensi, tingkat pengetahuan siswa sebesar 59,6% (tinggi) dan sebesar 40,4% (rendah). Tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 65,4% dan 34,6% (rendah).

Distribusi tingkat pengetahuan siswa dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa

Variabel	Pengetahu-an	Kelompok	
		Intervensi	Kontrol
Kadalu-arsa Jajanan	PreTest		
	Tinggi	37 (74%)	23 (44,2%)
	Rendah	13 (26%)	29 (55,8%)
	Post Test		
	Tinggi	39 (78%)	34 (65,4%)
	Rendah	11 (22%)	18 (34,6%)
Kemas-an Jajanan	PreTest		
	Tinggi	29 (58%)	34 (65,4%)
	Rendah	21 (42%)	18 (34,6%)
	Post Test		
	Tinggi	38 (76%)	31 (59,6%)
	Rendah	12 (24%)	21 (40,4%)
Warna Warni Jajanan	PreTest		
	Tinggi	36 (72%)	31 (59,6%)
	Rendah	14 (28%)	21 (40,4%)
	Post Test		
	Tinggi	43 (86%)	34 (65,4%)
	Rendah	7 (14%)	18 (34,6%)

Efektivitas media komik terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku siswa dalam memilih jajanan sehat, dapat diketahui dengan melakukan analisa data menggunakan uji normalitas. Hasil dari uji normalitas menunjukkan nilai *p-value* 0,00 yang <0,05, sehingga dapat diartikan bahwa data terdistribusi tidak normal. Dengan demikian, peneliti tidak dapat menggunakan uji *parametrik* dengan uji *t-dependen*, melainkan menggunakan uji alternatif *non parametrik*, yaitu uji *Wilcoxon*.

Hasil uji *Wilcoxon* variabel pengetahuan siswa dalam pemilihan jajanan sehat dapat dilihat pada tabel 2. Pada tema kadaluarsa jajanan menunjukkan *p-value* 0,000 pada kelompok intervensi dan 0,014 pada kelompok kontrol. Pada variabel jajanan dengan kemasan terbuka atau tertutup menunjukkan *p-value* 0,009 pada kelompok intervensi dan 0,017 pada kelompok kontrol. Sedangkan pada kelompok warna warni makanan Zahra menunjukkan *p-value* 0,000 pada kelompok

intervensi dan kelompok kontrol. Ketiga variabel tema edukasi menunjukkan p value <0,05 yang berarti ketiga tema tersebut signifikan dalam meningkatkan pengetahuan terkait jajanan sehat pada siswa pada kelompok intervensi.

Tabel 2. Uji Wilcoxon Pengetahuan

Variabel	Intervensi		Kontrol	
	P Value	Mean	P Value	Mean
Kadaluarsa jajanan	0,000	12,30	0,014	18,50
Kemasan jajanan	0,009	14,50	0,017	17,48
Warna warni Jajanan	0,000	12,60	0,000	20,74

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon tersebut, dapat diketahui bahwa media komik belum efektif dalam meningkatkan perilaku terkait makanan sehat pada siswa. Dilihat hasil analisis menunjukkan peningkatan pengetahuan pada variabel kadaluarsa makanan pada kelompok kontrol 6,2 kali lebih besar daripada kelompok intervensi. Peningkatan pengetahuan pada variabel jajanan dengan kemasan terbuka pada kelompok kontrol 2,98 kali lebih besar daripada kelompok intervensi. Sedangkan peningkatan pengetahuan pada variabel warna-warni makanan Zahra pada kelompok kontrol 8,14 kali lebih besar daripada kelompok intervensi.

Perilaku

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi dengan menggunakan media komik, siswa memiliki perilaku pada kategori yang baik, yaitu sebesar 68% dan kategori tidak baik sebesar 32%. Setelah diberikan edukasi, perilaku siswa pada kategori baik meningkat menjadi 88% dan kategori tidak baik sebesar 12%. Sedangkan pada kelompok kontrol, sebelum diberikan edukasi, perilaku siswa pada kategori baik, yaitu sebesar 57,7% dan kategori tidak baik sebesar 42,3%. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan menjadi 71,2% pada kategori baik dan 28,8% pada kategori tidak baik.

Distribusi peningkatan perilaku siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Perilaku Siswa

Variabel	Kelompok	
	Kelompok Intervensi	Kelompok Kontrol
Pre Observasi		
Baik	34 (68%)	30 (57,7%)
Tidak Baik	16 (32%)	22 (42,3%)
Post Observasi		
Baik	44 (88%)	37 (71,2%)
Tidak Baik	6 (12%)	15 (28,8%)

Hasil uji *Wilcoxon* variabel perilaku siswa dalam pemilihan jajanan sehat, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Wilcoxon Perilaku

Variabel	Intervensi		Kontrol	
	P Value	Mean	P Value	Mean
Post – Pre Perilaku	0,001	11,97	0,000	15,86

Tabel 4 menunjukkan uji *statistic Wilcoxon* dengan *p-value* <0,05, yaitu 0,001 pada kelompok intervensi dan 0,000 pada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi jajanan sehat dengan media komik dan tanpa media komik, signifikan dalam meningkatkan perilaku siswa pada kelompok intervensi.

Namun, dapat diketahui juga bahwa media komik belum efektif dalam meningkatkan perilaku terkait makanan sehat pada siswa. Dilihat dari hasil analisis menunjukkan perubahan perilaku pada kelompok kontrol 3,89 kali lebih besar dibanding pada kelompok intervensi.

PEMBAHASAN

Media sangatlah beragam, baik berupa media visual, audio bahkan audio visual. Media memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku seseorang dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam penyuluhan ialah komik. Komik merupakan media visual yang memuat informasi yang dituangkan melalui alur cerita dan karakter yang menarik. Menurut Handayani & Koesdayani (2020) menyatakan bahwa media komik signifikan meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.¹¹

Hasil penelitian oleh Hamida, et.al (2012) yang menyatakan bahwa penggunaan media komik

terbukti efektif dalam meningkatkan nilai pengetahuan tentang keamanan makanan jajanan pada siswa sekolah dasar, dengan nilai mean pada kelompok ceramah dengan media komik 1,52 kali lebih besar daripada kelompok ceramah tanpa media komik.¹² Pada penelitian yang dilakukan oleh Masri, et.al (2019) di dapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan media komik terhadap perubahan tindakan dalam memilih jajanan pada siswa sekolah dasar terkait pemilihan jajanan.¹³

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapat hasil bahwa media komik signifikan meningkatkan pengetahuan dan perilaku mengenai jajanan sehat. Akan tetapi, media komik belum efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku dilihat dari nilai mean pada kelompok kontrol lebih besar dibandingkan kelompok intervensi pada semua variabel penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian Hartono, NP et.al (2015) yang mendapatkan hasil media komik belum efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pemilihan jajanan sehat pada siswa sekolah dasar.¹⁴ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kusumarani, A, et.al (2018) pada siswa sekolah dasar terkait peningkatan sikap terhadap buah dan sayur dengan media komik didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa media komik belum efektif dalam meningkatkan sikap siswa.¹⁵

Hal ini disebabkan adanya faktor lain yang dapat memengaruhi perubahan pengetahuan siswa seperti rendahnya minat membaca pada siswa dan kurangnya frekuensi pemberian edukasi mengenai jajanan sehat sehingga menyebabkan media komik belum efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Menurut Nasution & Hidayah (2019) pada penelitiannya didapatkan hasil bahwa semakin sering membaca buku, semakin luas pengetahuan yang individu miliki. Sebaliknya, semakin jarang membaca buku, pengetahuan yang individu miliki semakin terbatas.¹⁶

Berdasarkan survei yang dilakukan *Organization for Economic Co-operation and Development* (EOECD) (2019) mengenai *Program for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018, Indonesia menempati peringkat ke 72 dari 77 negara, atau merupakan 10 negara terbawah

yang memiliki tingkat literasi rendah.¹⁷ Menurut Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (2019) mengenai indeks aktivitas literasi membaca di Indonesia didapati hasil bahwa aktivitas literasi membaca di Provinsi Riau tergolong rendah dengan nilai indeks literasi membaca sebesar 38,71.¹⁸

Perubahan perilaku anak tidak hanya berdasarkan pada peningkatan pengetahuan melalui pemberian edukasi menggunakan media komik. Banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku dalam memilih jajanan pada siswa. Faktor lingkungan termasuk faktor yang dapat mempengaruhi anak dalam memilih jajanan karena anak cenderung belum dapat mengambil keputusan terkait jajanan mana yang baik dan tidak. Menurut Triwijaya et.al, (2019), anak sekolah dasar memiliki karakteristik untuk meniru orang sekitarnya, termasuk orang tua, guru, maupun teman sebaya.¹⁹ Faktor yang sangat berpengaruh adalah peran orang tua. Menurut Lonto et.al, (2019), didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada pola asuh orang tua terhadap pemilihan jajanan oleh anak. Orang tua berperan penting dalam proses pemilihan jajanan yang baik. Sehingga diharapkan agar orang tua dapat membantu dan mengawasi pola makan serta jajanan yang akan dipilih anak untuk dikonsumsi.²⁰

SIMPULAN

Penggunaan media komik edukasi jajanan sehat dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SD mengenai kadaluarsa pada jajanan, kemasan jajanan dan warna pada jajanan. Akan tetapi, media komik belum efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SD mengenai jajanan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang telah membiayai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suryana AL, Erawantini F. (2017). *Pemberdayaan Komite Sekolah Dalam Menyediakan Jajanan (Snack) Sehat dan Bergizi bagi Siswa SDN Antirogo I Jember*. Seminar

- Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat.
2. Wiradnyani LAA, Pramesti IL, Raiyan M, Nuraliffah S, Nurjanatun. (2019). *Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar: Buku Pegangan dan Kumpulan Rencana Ajar untuk Guru Sekolah Dasar*. Kemendikbud RI.
 3. BPOM. (2013). *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang Bagi Orang Tua, Guru dan Pengelola Kantin*. Direktorat Standardisasi Produk Pangan Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan Dan Bahan Berbahaya Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia.
 4. Iklima N. (2017). Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(1):8–17. Available from: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/1774/1389>
 5. Almanfaluthi ML, Budi MH. (2015). Hubungan Antara Konsumsi Jajanan Kaki Lima Terhadap Penyakit pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 13(3), 59–65.
 6. Alza Y, Novita L. (2021). Perbedaan Durasi Tidur dan Asupan Makan pada Anak Stunting dan Tidak Stunting Usia Sekolah. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 133–8.
 7. Hamida K, Zulaekah S. (2012). Penyuluhan Gizi dengan Media Komik untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Keamanan Makanan Jajanan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 67–73.
 8. Lestari ED, Hasanah F, Nugroho NA. . (2018). Correlation between Non-exclusive Breastfeeding and Low Birth Weight to Stunting in Children. *Paediatrica Indonesia*, 58(3), 123–7.
 9. Pertiwi GE, Dwija P IDA, Soewardikoen DW. (2016). Komik Edukasi Jajanan Sehat. *Desain Komun Visual Manajemen Desain dan Periklanan*, 01(01), 82–95.
 10. Lemeshow S, Hosmer Jr DW, Klar J, Lwanga SK. (1990). *Adequacy Of Sample Size In Health Studies*. New York: World Health Organization.
 11. Handayani P, Koeswanti HD. (2020). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 396–401.
 12. Hamida K, Zulaekah S, Mutalazimah. (2012). Efektifitas Penyuluhan Gizi dengan Media Komik untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Keamanan Makanan Jajanan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 69–76.
 13. Masri E, Wahyuni NP, Rini AM. (2019). Perilaku Memilih Jajanan dan Kantin Sehat Siswa Sekolah Dasar dengan Edukasi Media Komik. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 6(2), 177–85.
 14. Hartono, NP., Wilujeng, CS., & Andarini, S. (2015). Pendidikan Gizi tentang Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat antara Metode Ceramah dan Metode Komik. *Indonesian Journal of Human Health*, 2(2), 76-84.
 15. Kusumarani, A., Noviardhi, A., Susiloretni, KA., & Setiadi, Y. (2018). Pengaruh Media Komik Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Sayur dan Buah di SD Aisyiyah dan SDN Kalicilik 2 Demak. *Jurnal Riset Gizi*, 6(2).
 16. Nasution, Anwar Efendi, & Muhammad Wahyu Hidayah. (2019). E-KOMPEN (Elektronik Komik Pendek) Sebagai Solusi Cerdas Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Indonesia Di Era Digital. *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 13(1), 105–14.
 17. Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). (2019). *Program for International Student Assessment (PISA) 2018*. Vol. I. doi: 10.1787/g222d18af-en.
 18. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 19. Triwijayati, A., Setiyati, E., Setianingsih, Y., & Luciana, M. (2016). Anak dan Jajanan Sekolah: Program Pemberdayaan Kesehatan Anak Sekolah dalam Perspektif Pemerintah Daerah. *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(3), 170–180.
 20. Lonto, J. S., Umboh, A., & Babakal, A. (2019).

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Jajan Anak Usia Sekolah (9-12 Tahun) di SD GMIM Sendangan Sonder. *E-Journal Keperawatan (e-KP)*, 7(1), 1–7.